

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kambing Peranakan Etawah (PE) merupakan bangsa kambing hasil persilangan antara kambing etawah dan kambing kacang. Jenis kambing ini merupakan kambing tipe dwiguna, yakni sebagai penghasil susu dan daging. Kambing PE betina memiliki ambing yang relatif lebih besar dibanding kambing lokal lainnya dan memiliki puting yang panjang. Produksi susu dipengaruhi beberapa faktor yaitu tatalaksana seperti perkandangan, pakan dan kesehatan kondisi iklim setempat, daya adaptasi ternak dan aktivitas pemerahan, dan juga dipengaruhi oleh faktor genetik, umur induk, ukuran dimensi ambing, bobot ternak. Menurut Astuti (2017) faktor yang mempengaruhi produksi susu yaitu lama pemerahan, waktu pemerahan, suhu saat pemerahan, cuaca pemerahan, kondisi pemerahan.

Upaya untuk peningkatan produksi air susu harus didukung oleh manajemen pemberian pakan yang tepat. Menurut Marwah *et al.* (2010) kebutuhan kambing PE yang sedang laktasi adalah BK 1,867 kg/hari, PK 0,344 kg/hari, dan TDN 1,105 kg/hari. Pakan ternak kambing PE terdiri dari hijauan dan konsentrat. Peternak biasanya hanya memberikan hijauan saja terutama rumput lapang. Menurut Umiasih dan Anggraeny (2007) kandungan zat makanan rumput lapang yaitu BK 31,26%, PK 10, 11%, LK 5,4%, SK 30,23%, Abu 10,68%, BETN 40,58%, TDN 70%. Karena zat makanan rumput lapang rendah perlu dicari alternative penggantian rumput lapang. Menurut Subekti (2009) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memanfaatkan bahan pakan alternative yaitu kandungan gizi, palatabilitas, daya cerna, harga, ketersediaan, dan kandungan zat antinutrisinya.

Salah satu hijauan yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan hijauan yang tinggi proteinnya adalah daun karet. Ketersediaan daun karet sebagai pakan ternak sangat berlimpah dan ketersediannya berkesinambungan sepanjang tahun, terutama pada peternakan yang terintegrasi pada usaha perkebunan karet ( Dzarnisa *et al.*, 2019). Daun karet segar mempunyai kandungan nutrisi terdiri dari BK 40,4%, PK 19,5% ,

LK 2,5%, dan SK 27%, ABU 9,78%, BETN 41,22%, TDN 77,4% (Wigati *et al.*, 2015). Agar pemberian daun karet dalam pakan hijuan termanfaatkan optimal dalam rumen maka perlu penambahan probiotik. Bakteri *Bacillus pumilus* St. L1 tergolong probiotik yang dapat digunakan dalam pakan ternak kambing PE yang dapat meningkatkan produksi dan kualitas susu (Raguati, 2016). Probiotik adalah kultur tunggal atau campuran dari mikroorganisme hidup yang apabila diberikan ke manusia atau hewan akan berpengaruh baik karena probiotik akan menekan pertumbuhan bakteri patogen atau bakteri jahat yang ada di usus manusia atau hewan (Rajab, 2004).

### **1.2. Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian daun karet yang di suplementasi dengan probiotik terhadap peningkatan produksi susu kambing PE.

### **1.3. Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi kepada peternak bahwa daun karet dapat diberikan sebagai pengganti rumput lapang diiringi dengan suplementasi probiotik agar produksi susu kambing PE dapat meningkat.

